

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada tiga problematika yang dihadapi oleh manusia, yaitu : ketidakpastian, ketidak mampuan, dan penderitaan. Dalam sejarah kehidupan Bangsa-bangsa telah membuktikan bahwa berbagai tantangan dan penderitaan telah selalu di atasi, minimal mengurangi pengaruh buruknya, manusia mengeksplorasi alam, dan memanfaatkannya demi kesejahteraan hidup manusia baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Selama manusia masih mampu mengatasi keadaan tersebut, maka sarana yang dipergunakan adalah sarana empiris. Tapi disaat-saat manusia tidak mampu mengatasi keadaan, maka dia sadar akan ketidak mampuannya, maka dia menjalankan usaha religious, yang berarti manusia itu butuh petunjuk dan bantuan kekuatan dari luar yang tidak terjangkau oleh manusia, atau dengan kata lain diperlukan petunjuk wahyu untuk mengatasi keadaan itu. (*Hamzah Tualeka* : 1988 : 15-16)

Dari ketiga problem di atas, manusia memandang agama sebagai suatu yang melembaga yang bersfungsi dengan baik. Bagaimana agama berdaya guna serta berpengaruh terhadap masyarakat, sehingga dengan keberadaan dan manfaat agama, cita-cita masyarakat dapat terwujud. Maka masalah agama dan sosiologi dalam tinjauan Al-Qur'an seperti judul skripsi diatas adalah prinsip agama Islam dalam konsep Al-Qur'an, yang dimaksudkannya adalah yang berkenaan dengan integralisasi berbagai aspek kehidupan dalam konteks Al-Qur'an. (*Harun Nasution* ; 1994 : 10)

Ini berarti bahwa agama secara integral harus diterjemahkan sebagai tuntutan hidup dan tujuan hidup yang harus mengejawantahkan dalam realitas berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek politik, budaya, sosial maupun ekonomi. Disamping itu agama juga mempunyai peranan besar dalam memberikan sumbangan moralitas manusia dengan memper Tinggi sikap mental, meritualisasikan optimisme manusia terhadap keyakinan hidupnya.

Harm Mizutani (1994: 17)

Seorang ahli bukum, *Anselm von Fenebach* menyatakan bahwa peranan agama sangat menentukan dalam setiap bidang kehidupan, dan manusia tanpa agama tidak dapat hidup sempurna. (*Jalaluddin Rahmat* ; 1995 : 73). Menurut Mukti Ali, bahwa peranan agama sebagai alat pembangunan, artinya : jika agama diyakini secara mendalam akan mampu memberikan spirit nilai moral dalam bersikap dan gelombang motivasi dalam mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik. Maka agama berpesan agar menerapkan norma-norma susila yang baik atas makayarakat manusia namunnya dan menolak kaidah-kaidah yang buruk sebagai latarangan (Amar ma'ruf nahi munkar) (*Kuntowijoyo*, Dek. ; 1995 : 111).

Hal yang demikian itu, dikarenakan manusia tidak mungkin melepaskan diri sebagai makhluk bermasyarakat. Dimanapun seseorang itu hidup, ia tidak bisa memisahkan diri dengan masyarakat di mana dia berada walaupun kedua penentuh itu relatif sejauhnya.

Memang manusia adalah makhluk berciri khas dan bermasyarakat, saling membantu dan diantara sesama. Hal ini jelas seluruh jika kita koitkan dengan firman Allah dalam surat Al Jumrah 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذِكْرٍ وَأَنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شَهُوًّا وَّقَبَائِلَ
لِتَعَارِفُوا إِنَّ الْكَرْمَ كَمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَلُكُمْ ۖ إِذَا نَأَتَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ خَيْرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dalam bentuk seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha waspada. (Al-Qur'an ; Al-hujurat : 13)"

Sejarah telah mencatat, bahwa ketenangan dan kebahagiaan hidup manusia hanya dapat diperoleh dan dipelihara dengan adanya akhlak yang baik di dalam masyarakat. Telah banyak bukti dalam catatan sejarah bagaimana kerusakan dan kehancuran masyarakat yang dikuasai oleh raja dan kepala negara yang tidak berakhlak yang baik, yang rusak moralnya, berbuat dhalim, bertindak kejam, berlaku kasar, memberi hukum yang tidak adil dan sebagainya. Akibatnya timbullah pemberontakan, penganiayaan, pertentangan, kejahatan, kemaksiatan, kemiskinan dan sebagainya di dalam masvarakat

Menurut *Nur Cholis Majid*, agama merupakan sumber sistem nilai, dan sistem nilai merupakan dimensi moral sebagai landasan pembangunan peradaban. *Nur Cholis* menjelaskan, agama adalah suatu cara manusia menemukan makna hidup dan dunia yang menjadi lingkungannya. Pada abad modern seperti sekarang ini nilai berganti dengan cepat, demikian pula cara hidup yang mengakibatkan ketidaktentuan dan kepitinan yang semakin jauh memisahkan manusia dari kepastian moral dan etis tradisional, yang menurut *Nur Cholis Majid* bahwa pada dasarnya manusia itu adalah sama di hadapan Tuhan, yang berarti tidak menghendaki terjadinya sikap-sikap otoriter dalam kehidupan. (Poerwantara ; 1998 :)

Karena agama Islam sendiri menjelaskan perlunya meningkati nilai-nilai dan makna serta kandungan Al-Qur'an yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, maka anggota-anggota masyarakat itu akan memiliki kentamaan-kentamaan dan sifat-sifat utama yaitu, tingkah laku terpuji, yang timbul dari pengetahuannya tentang kebijakan dan kebenaran.

Di samping itu, di dalam agama Islam telah tertata dengan rapi bahwa manusia mempunyai kewajiban untuk melaksanakan hubungan yang baik sesama manusia yang di dalam Islam disebut *Mu'amalah*. *Mu'amalah* merupakan bentuk pelayanan manusia kepada Tuhan, alam dan sesama manusia, yang menyangkut tata cara pergaulan sesama manusia yang selalu berubah. *Mu'amalah* akan selalu dapat berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri. Aspek pelayanan (service) ini walaupun juga menyangkut Tuhan dan alam, tetapi sasaran utamanya adalah manusia, melayani alam untuk kepentingan manusia dan lain sebagainya.

5. Dengan demikian apa yang dimuat oleh Al-Qur'an yang menyangkut tentang mu'amalah, ternyata lebih luas dari apa yang dialami dan dipelajari selama ini, bahwa manusia hanyalah lokus pembahasan dari mu'amalah saja yang melayani sesama manusia untuk manusia lainnya. Konten Al-Qur'an tentang mu'amalah ini antara lain :

1. Mu'malah kepada Tuhan : yakni ekspresi sosiologik yang berwujud pelayanan kelembagaan Tuhan di alam ini, yang sasarnya adalah manusia juga.
 2. Mu'malah kepada alam : yakni ekspresi sosiologik yang berwujud pelayanan kepada alam, yang sasarnya adalah manusia juga.

3. Mu'amalah kepada sesama manusia : yakni ekspresi sociologik yang berwujud pelayanan manusia terhadap sesama manusia.

✓ Mu'amalah sejama manusia mengharuskan adanya hubungan yang baik (*silaturrahim*), saling memudahkan (*tidak saling menudharatkan*), serta menegaskan tujuan, sifat dan mengatur bentuk-bentuk kegiatan manusia, seperti : berdagang, perkawinan, perburuan, hidup bertetangga, politik keagamaan, pengembangan budaya, kesejahteraan umum dan lain-lain agar selaras dengan ekspresi kearifannya, yakni aqidah. (Sarvia Sabiq ; 1996 : 15)

Agama Islam juga memberikan perlindungan dan pencegahan agar masyarakat tidak terlibat dalam suatu hal yang menyedarkan serta menjaga kemurian generasi berikutnya dari segala duka nestapa. Jadi terhadap masyarakat, ajaran Islam mempunyai fungsi antara lain :

1. Mengatur hubungan individu dengan masyarakat.
 2. Memberi perlindungan individu atau masyarakat dari kesesatan dan penderitaan yang ditimbulkan oleh yang lebih kuat
 3. Memelihara berlangsungnya generasi mendatang.

Seorang individu dalam masyarakat tidak dapat hidup berdiri sendiri, melainkan penjelasannya di atas dunia ini beserta lingkungannya merupakan suatu kesatuan yang saling membutuhkan. Apabila Agama Islam berbicara tentang hubungan masyarakat tidak terbatas pada masalah kebutuhan pokok sehari-hari belaka, melainkan dengan leluh manusia seperti :

1. Membina Agamanya
 2. Membina prilidinya
 3. Membina keturumannya

4. Membina kekayaannya.
 5. Membina ilmunya.

Jadi hubungan individu dalam agama Islam telah meliputi segala segi, baik jasmaniyah maupun rohaniyah. Adapun ajaran-ajaran sosial yang diberikan oleh Islam bertujuan menghapuskan adanya kemiskinan dan kemelaratan di atas dunia ini. (*Drs. Sulhani ; 1972 : 13*). Dan sebagai landasan tentang sosial ini maka terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa orang-orang yang membiarkan adanya kemiskinan dan kefakiran dalam masyarakat termasuk orang-orang yang mendustakan agama, seperti firman Allah SWT :

أَرَيْتَ الَّذِي يَكْذِبُ بِالدِّينِ ۝ فَذَلِكَ الَّذِي يَنْعِي الْيَتَمَ ۝ وَلَا يَحْضُرُ عَلَىٰ طَهَاءِ الْمُسْكِينِ
“Artinya : Apakah engkau melihat orang-orang yang mendustakan agama? Itulah orang-orang yang menolak anak yatim, dan tidak mengajak memberi makan orang-orang miskin” (QS. : Al-Ma'un : 1-3)

Dalam teori-teori sosiologi telah banyak diajarkan ada sejumlah peran agama dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai pembimbing dan petunjuk dalam kehidupan. Di dalam Islam sendiri fungsi agama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, secara rinci adalah memberi tuntunan tentang arti dan tujuan hidup di dunia, lalu agama memberikan konsep tentang arti dan tujuan hidup, yaitu bahwa hidup ini itu menyembah Allah, semua perbuatan itu harus dipertanggungjawabkan.

Tapi agama secara sosiologis mempunyai fungsi perekatan sosial, solidaritas sosial ,baik sesama pemeluk agama maupun sesama manusia . Inilah fungsi solidaritas sosial dan solidaritas kemanusiaan di dalam Islam . Agama juga berfungsi sebagai kontrol sosial dengan nilai-nilai yang baik yang diajarkan

diajarkan agama. Agama selalu mengajarkan, mendidik, dan mengharapkan penelukunya memiliki kesalehan individual, bukan kesalehan individual yang berkaitan dengan ibadah ibudiyah tetapi agama juga mendorong umatnya kecakapan sosial dalam arti nilai-nilai kehidupan yang diajarkan oleh agama betul-betul dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perspektif Al-Qur'an tentang agama dan sosial ?
 2. Bagaimana hubungan (*korelasi*) antara agama dan sosiologi dalam perspektif Al-Qur'an ?

C. Pengesahan Judul

Judul penelitian ini adalah "Agama dan Sosiologi dalam perspektif Al-Qur'an". Dan untuk lebih memudahkan dalam memahami judul tersebut, perlu dijelaskan arti kata dari istilah tersebut dengan konteks yang sebenarnya yaitu sebagai berikut:

AGAMA : Sesuatu aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya. Agama juga diebut sebagai pedoman bagaimana ia harus berfikir dan bertingkah laku sehingga tercipta sesuatu hubungan yang serajut antara manusia dengan tuhan dan dengan sesamanya (Dwi Puspita, 2001, 172).

SOSIOLOGI : Secara etimologi, sosiologi berasal dari kata "sosia" yang berarti kawan, dan "logia" ilmu pengetahuan. Jadi sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang berobjek hidup bermasyarakat. (*Hasan Sadiki* : 1985 : 9-10)

D A L A M : Memaju ke dalam, atau jauh ke dalam (dalam permukaan) jauh masuk ke tengah (betul-betul paham). (*Ibid.*, Hal. 1694)

PERSPEKTIF : Pandangan, pendapat; yang berarti konsep yang bermaksud menangkap dan menerangkan masalah yang dimaksud.
(Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa : i939 : 765)

AL-QUR'AN : Firman-firman Allah yang dituangkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan dimaklumkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia; kitab suci umat Islam. (*Ibid*, 11)

D. Alasan Memilih Judul

Pemilik mempunyai alasan dalam memilih judul tersebut, sebagai berikut:

1. Mengingat adanya fenomena-fenomena yang positif dalam perkembangan agama dan sosial pada dewasa ini yang cenderung mulai memudar, khususnya terhadap mualih agama dan sosial, sehingga sangat relevan sekali bila penulis mendekatkannya dengan isi dan kandungan yang sesuai dengan situasi yang ada.

2. Penulis beranggapan bahwa problematika agama dan sosial marak dibicarakan dan perlu untuk dipertimbangkan oleh segenap masyarakat dalam memaju kebaikan bersama dalam seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan Al-Qur'an.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Seiring dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dengan jelas fungsi agama dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, serta pengaruhnya terhadap bentuk-bentuk kehidupan sosial yang sesuai dengan kaedah Al-Qur'an.
 2. Mendeskripsikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam bidang agama dan sosial, sehingga dapat diketahui dengan jelas tujuan hidup ini.

V. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data-data tertulis (*karyastakaan*), terutama dari buku-buku, naskah, diktat, dan sumber lainnya yang ada hubungannya dengan judul penelitian ini.

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif historis*, yakni suatu cara atau metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang digelidiki. Atau metode deskriptif (*observasi*

Whitney) adalah pencarian faktor dengan interpretasi yang tepat. (Moh. Nazir, 1988: 19)

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

Bab pertama, merupakan pendahuluan dari semua pembahasan dalam skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber data, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan tentang fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia, serta makna dan kandungan Al-Qur'an

Bab ketiga, menguraikan paradigma Al-Qur'an tentang kehidupan, yang terdiri dari : konsep Al-Qur'an tentang ukhuwah insaniyah, komitmen Al-Qur'an terhadap kemajuan peradaban, dan pemahaman harta benda dalam syari'at Al-Qur'an serta peranannya dalam kehidupan.

Bab keempat, membahas pokok masalah dalam skripsi ini, yaitu perspektif Al-Qur'an tentang agama dan sosial (sosiologi) yang di dalamnya diterangkan beberapa sub-bab yang terdiri dari :

1. Agama dalam perspektif Al-Qur'an, yang di dalamnya dijelaskan mengenai definisi agama, fungsi agama dalam konsep Islam, dan konsep tauhid sebagai landasan agama dan sosial.
 2. Sosiologi dalam perspektif Al-Qur'an, di dalamnya dijelaskan mengenai sosial atau masalah sosial dan pembahasannya tentang tingkah laku

tinggola masyarakat. Interaksi sosial, serta dinamika dan perubahan transformasi sosial.

3. Islam dan sosiologi (limasan Islam dan cita-cita sosial)

4. Hubungan (*korelasi*) antara agama dan sosiologi dalam perspektif Al-Qur'an, di dalamnya dijelaskan mengenai keterkaitan antara agama dengan sosiologi dalam membangun atau membentuk serta membina masyarakat yang islami melalui dakwah islamiyah.

Bab kelima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari sejumlah uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan dalam skripsi ini, juga berisi saran-saran dan kritik.